



Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Buku Cerita terhadap Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah pada Anak – Anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang

Nafisah Azzahrohdinda Khosiatulloh¹, Jupriyono², Wandi³, Pudji Suryani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: ¹azzahrohdinda@gmail.com, ²jupriyono_skp@poltekkes-malang.ac.id,

³wan.di64@yahoo.co.id, ⁴pudjisuryani@gmail.com

Abstract

Waste segregation is crucial because each type of waste has a different decomposition time. Sorting waste from the very beginning makes the subsequent management process much easier. However, many people have not implemented it due to a lack of knowledge on how to sort waste properly. One way to improve this knowledge is through education using storybook media. Therefore, this study aims to determine the effect of education using storybook media on knowledge about waste segregation. The research employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design to assess changes in knowledge before and after the educational intervention. The study population consisted of all fourth- to sixth-grade students totaling 84 students, with 46 respondents selected as samples using proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis using the Wilcoxon test with $\alpha = 0.05$ indicated an increase in knowledge before and after the intervention, with an average knowledge score increasing by 28.54 from 58.55 in the pre-test to 87.09 in the post-test. The analysis results showed a p-value of 0.00, which was less than 0.05. This increase in knowledge indicates that storybook media are effective in delivering waste segregation information because they combine storytelling and illustrations that are appropriate for the cognitive developmental characteristics of elementary school students. Therefore, this study rejected H_0 and concluded that educational interventions using storybook media have a significant effect on improving elementary school students' knowledge of waste segregation.

Keywords: Education, Storybook, Knowledge, Waste Sorting.

Abstrak

Pemilahan sampah sangat penting karena setiap jenis sampah memiliki waktu urai yang berbeda. Memilah sampah sejak awal akan mempermudah proses pengelolaan selanjutnya. Namun, banyak orang belum menerapkannya karena kurang tahu cara memilah sampah yang benar. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ini adalah melalui edukasi menggunakan media buku cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan tentang pemilahan sampah. Desain penelitian ini adalah *pre-experiment one group*

Penulis Korespondensi:

Nafisah Azzahrohdinda Khosiatulloh | azzahrohdinda@gmail.com

pretest–posttest untuk menilai perubahan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV–VI sebanyak 84 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* menghasilkan 46 responden sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, dimana terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dengan nilai sebesar 28,54 dari 58,55 pada *pre-test* menjadi 87,09 pada *post-test*. Hasil analisis memperoleh *p-value* = 0,00, di mana nilai tersebut < 0,05. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita efektif dalam menyampaikan informasi pemilahan sampah karena menggabungkan unsur cerita dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa edukasi menggunakan media buku cerita memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pemilahan sampah.

Kata Kunci: Edukasi, Buku Cerita, Pengetahuan, Pemilahan sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih sering dijumpai dan belum tertangani secara optimal, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berdampak pada kesehatan, karena lingkungan yang kotor berpotensi menjadi tempat berkembangnya berbagai sumber penyakit (Agustin, 2019). Pemilahan sampah yang tidak sesuai, seperti mencampur sampah organik dan anorganik, dapat memicu timbulnya penyakit berbasis lingkungan (Pandiangan et al., 2024). Hal ini terjadi karena tumpukan sampah yang dibiarkan akan mengundang hewan pembawa penyakit serta menjadi tempat tumbuh suburnya kuman dan bakteri. Akibatnya, kuman-kuman tersebut menjadi lebih mudah menular ke manusia, baik melalui udara yang dihirup, air yang tercemar, maupun lewat sentuhan langsung. Beberapa penyakit yang umum terjadi akibat kondisi lingkungan yang tidak bersih antara lain Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), batuk, serta gangguan saluran pencernaan seperti diare (Safitri, 2020).

Secara nasional, akumulasi dan permasalahan sampah di Indonesia memang masih tergolong sangat tinggi. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa jumlah sampah mencapai 73,2 juta ton per tahun, dengan sekitar 62% di antaranya merupakan sampah organik (Pokja Sampah IATL ITB, 2024). Di tingkat lokal, timbulan sampah di Kota Malang pada tahun 2023 mencapai rata-rata 778,34 ton per hari dengan total tahunan sebesar 284.095,41 ton (Buwono et al., 2021). Kondisi penumpukan sampah yang belum terkelola dengan baik ini sejalan dengan tingginya angka kasus penyakit saluran pernapasan dan pencernaan di masyarakat setempat. Berdasarkan Laporan Kesakitan Terbanyak Puskesmas Dinoyo pada Desember 2024, kedua jenis penyakit tersebut menduduki peringkat yang cukup tinggi. Tercatat terdapat 387 kasus ISPA, 164 kasus batuk, serta 84 kasus gastroenteritis atau diare.

Melihat tingginya angka kasus penyakit tersebut di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo, anak-anak usia sekolah dasar menjadi kelompok yang paling rentan terkena dampaknya. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik dan daya tahan tubuh mereka masih dalam masa pertumbuhan serta belum terbentuk secara optimal. Selain itu, anak-anak cenderung sangat aktif bergerak serta sering berinteraksi langsung dengan area lingkungan sekolah yang kurang bersih tanpa menyadari risikonya (Kholidah et al., 2025). Oleh karena itu, memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah di lingkungan sekolah dasar menjadi langkah upaya promotif dan preventif. Usia sekolah dasar adalah

masa terbaik bagi anak untuk meniru dan mengadopsi kebiasaan baru (Nurul et al., 2022). Mengajarkan pemilahan sampah sejak dini tidak hanya efektif dalam melindungi kesehatan mereka selama berada di sekolah, tetapi juga membentuk fondasi perilaku hidup bersih dan sehat yang akan terus mereka bawa dan praktikkan di lingkungan rumah bersama keluarga (Ginting et al., 2024). Namun pada kenyataannya, kesadaran dan praktik pemilahan sampah di lingkungan sekolah sering kali belum berjalan sebagaimana mestinya akibat keterbatasan pemahaman siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan di SDN Merjosari 4 yang menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan tempat sampah terpilah, namun sebagian besar siswa belum memahami fungsi dan perbedaan masing-masing jenis sampah. Siswa juga masih ditemukan membuang sampah sembarangan, sementara media edukasi yang tersedia masih terbatas dan kurang bervariasi. Selain itu, sekolah belum pernah memberikan edukasi khusus mengenai pemilahan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Sari & Budiono, 2021). Peningkatan pengetahuan mengenai pemilahan sampah menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini (Saptaputra et al., 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Media buku cerita bergambar dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan secara sederhana melalui kombinasi teks dan ilustrasi (Nuralifah & Masyithoh, 2024). Anak cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan dalam bentuk visual dan cerita (Kariani et al., 2021). Selain itu, penggunaan buku cerita juga dapat mendukung peningkatan minat baca anak yang masih tergolong rendah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji penggunaan media cerita dalam pendidikan lingkungan. Penelitian oleh (Taqiyah et al., 2024) mengenalkan konsep daur ulang 3R pada anak usia 5–6 tahun, sedangkan (Alifia & Avivah, 2025) menggunakan media buku cerita interaktif *barcode* video untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan pengetahuan pemilahan sampah bagi siswa sekolah dasar melalui penggunaan media buku cerita cetak secara langsung. Pendekatan ini memiliki keunggulan strategis karena dapat menjangkau seluruh siswa dan mudah diterapkan tanpa ketergantungan pada fasilitas teknologi, serta membatasi paparan perangkat elektronik pada anak, sehingga menyediakan solusi edukasi yang efisien bagi sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan tentang pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *Pre-Eksperimen* dengan teknik *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 4 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Tirta Mulyo No. 38, Lowokwaru, pada tanggal 27 – 30 Oktober 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 75 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% berdasarkan referensi metodologi penelitian oleh (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan metode undian untuk memastikan objektivitas. Variabel independen dalam studi ini adalah edukasi

menggunakan media buku cerita tentang pemilahan sampah, sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan tertutup yang telah teruji validitasnya (r hitung $> 0,361$) dan memiliki reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha 0,845), sementara data sekunder diperoleh dari laporan Puskesmas Dinoyo dan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

Prosedur pengumpulan data dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan. Pada tahap awal, sebelum diberikannya intervensi, peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk diisi oleh responden sebagai bukti persetujuan bahwa responden bersedia mengikuti prosedur penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, responden diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal, yang kemudian dilanjutkan dengan intervensi edukasi pemilahan sampah. Intervensi dilakukan di dalam ruang kelas melalui metode *storytelling* interaktif dengan durasi 30 menit, di mana peneliti membacakan cerita sementara setiap siswa didampingi dengan media buku cerita masing-masing. Pada tahap berikutnya, responden diminta mengisi kuesioner *post-test* untuk menilai tingkat pengetahuan setelah diberikan seluruh rangkaian intervensi. Spesifikasi alat yang digunakan meliputi kuesioner 16 butir pertanyaan dan buku cerita edukatif yang disusun oleh peneliti sesuai tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Manajemen data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating*. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan persentase kategori pengetahuan responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk menguji pengaruh perlakuan, mengingat data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* ($\text{sig} < 0,05$). Pemenuhan aspek etika penelitian kesehatan dalam studi ini telah dibuktikan dengan diperolehnya persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

HASIL

Penelitian dilakukan di SDN Merjosari 4 Malang dengan melibatkan 63 siswa kelas IV–VI sebagai subjek. Lokasi dipilih karena adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas sampah dengan pemahaman siswa terkait pemilahan. Karakteristik subjek penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik siswa SDN Merjosari 4 Kota Malang

Karakteristik	Rincian	Jumlah	Presentase (%)
Usia	10 tahun	25	39,68
	11 tahun	23	36,51
	12 tahun	15	23,81
Jenis kelamin	Laki-laki	35	55,56
	Perempuan	28	44,44
Kelas	Kelas 4	18	28,57
	Kelas 5	23	36,51
	Kelas 6	22	34,92
Sumber informasi mengenai pemilahan sampah	Pernah	13	20,63
	Tidak Pernah	50	79,37

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden menunjukkan hampir setengahnya berusia 10 tahun (39,68%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (55,56%), dan hampir setengahnya berasal dari kelas 5 (36,51%). Selain itu, hampir seluruh responden (79,37%) menyatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai pemilahan sampah.

Tingkat Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi menggunakan Media Buku Cerita pada Anak – anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang

Table 2. Perbandingan Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi menggunakan Media Buku Cerita pada Anak – anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang

Variabel	Pre-test N=63		Post-test N=63	
	F	%	F	%
Baik	7	11,11	49	77.77
Cukup	19	30,15	14	22.22
Kurang	37	58.73	0	0.00
Minimum	25.00		62.5	
Maximum	93.75		100	
Mean	58.13		87.79	
Median	56.25		93.75	
Std Deviasi	15.21		12.86	

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang 58,73% dan kategori cukup 30,15%. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan kategori baik 77,77% dan tidak satupun yang memiliki pengetahuan kategori kurang. Dari rata-rata nilai menunjukkan peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan 58,13 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 87,79.

Pengaruh Edukasi menggunakan Media Buku Cerita terhadap Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah pada Anak – anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang

Table 3. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Edukasi menggunakan Media Buku Cerita terhadap Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah pada Anak – anak di SDN Merjosari 4 Kota Malang

Pengetahuan	N	Mean	Selisih	Z	Wilcoxon P Value
<i>Pre-test</i>	63	58,13	29,66	-6.667 ^b	.000
<i>Post-test</i>	63	87,79			

Berdasarkan tabel 3, hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value sebesar 0,00 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan edukasi menggunakan media buku cerita terhadap peningkatan pengetahuan pemilahan sampah pada siswa di SDN Merjosari 4, dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 29,66, dari 58,13 saat *pre-test* menjadi 87,79 pada *post-test*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media buku cerita terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah di SDN Merjosari 4 Kota Malang. Data lapangan membuktikan adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi dilakukan. Pada tahap awal (*pre-test*), pemahaman siswa mayoritas masih berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan edukasi khusus

mengenai pengelolaan sampah dan di sekolah belum tersedia sarana pendukung yang memadai. Namun pada tahap akhir (*post-test*), pengetahuan siswa mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori baik dan tidak ada lagi siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget dalam Marinda (2020). Anak usia sekolah dasar, khususnya siswa kelas atas, berada pada tahap operasional konkret. Pada usia ini, anak belum mampu memahami konsep kesehatan lingkungan yang bersifat abstrak jika hanya disampaikan melalui metode ceramah searah. Sebagai contoh, membedakan sampah organik (seperti sisa makanan yang mudah membusuk) dan sampah anorganik (seperti plastik atau kaleng) merupakan hal yang sulit dipahami anak tanpa adanya visualisasi nyata. Melalui buku cerita bergambar, siswa dapat menyerap materi dengan lebih mudah karena alur cerita mengangkat kejadian sehari-hari dan didukung oleh gambar yang memperlihatkan karakteristik bentuk sampah. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang diberikan. Proses ini juga sesuai dengan tingkatan teori Notoatmodjo dalam (Kartini et al., 2022), di mana pengetahuan anak meningkat secara bertahap mulai dari tahu (C1), memahami (C2), hingga kesiapan untuk menerapkan pemilahan sampah dengan benar (C3).

Peneliti menilai bahwa keberhasilan edukasi tersebut dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik psikologis siswa. Penggunaan buku cerita dapat meminimalkan kejenuhan dan menurunkan beban belajar siswa dalam memahami pesan kesehatan yang cenderung kaku, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif. Efektivitas media buku cerita ini diperkuat oleh pendapat Mayasari et al., (2021), yang menyatakan bahwa cerita bergambar mampu meningkatkan minat belajar, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta membantu anak menghubungkan materi dengan kondisi nyata melalui ilustrasi. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian Taqiyah et al., (2024), yang menyatakan bahwa media buku cerita bergambar mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep lingkungan melalui tampilan visual dan alur cerita yang mudah diikuti. Hasil serupa juga diperoleh Alifia & Avivah, (2025), yang melaporkan bahwa media narasi visual dan buku cerita interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pengelolaan sampah di tingkat sekolah dasar karena menyajikan materi secara menarik.

Dampak nyata dari penelitian ini bagi bidang kesehatan masyarakat adalah pentingnya mengoptimalkan program promosi kesehatan di lingkungan sekolah, yang dapat diterapkan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini tidak selalu membutuhkan fasilitas yang mahal, melainkan dapat dioptimalkan melalui rekayasa media edukasi yang kreatif. Oleh karena itu, buku cerita ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal maupun kegiatan sanitasi sekolah. Upaya tersebut diharapkan dapat membentuk kebiasaan memilah sampah sejak dini sekaligus meminimalkan risiko penularan penyakit di lingkungan sekolah.

Meskipun memberikan hasil positif, penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan metodologis. Pertama, desain yang digunakan adalah *pre-experimental one group pretest-posttest* tanpa melibatkan kelompok kontrol. Tidak adanya kelompok pembandingan mengharuskan peneliti untuk lebih cermat dalam menginterpretasikan hasil, karena tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa peningkatan kognisi siswa murni bersumber dari intervensi buku cerita tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal lain selama penelitian berlangsung. Kedua, instrumen kuesioner dalam studi tersebut disusun secara mandiri oleh peneliti dan baru melalui satu kali tahapan uji coba. Oleh karena itu, tingkat validitas

dan reliabilitas instrumen masih memerlukan pengembangan serta pengujian lebih lanjut pada cakupan populasi yang lebih luas demi meningkatkan akurasi pengukuran di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media buku cerita terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemilahan sampah pada siswa di SDN Merjosari 4 Kota Malang. Pada tahap awal (*pre-test*), tingkat pemahaman siswa cenderung masih rendah karena keterbatasan informasi awal dan sarana edukasi. Namun, pada tahap akhir (*post-test*), terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori baik. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media visual naratif yang menarik mampu membantu siswa memahami konsep dasar, manfaat, serta tata cara memilah sampah dengan lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran praktis dan metodologis dapat direkomendasikan demi keberlanjutan program promosi kesehatan lingkungan. Pihak sekolah dan guru disarankan mengembangkan program edukasi kesehatan lingkungan menggunakan media buku cerita, mengintegrasikannya ke dalam kegiatan rutin kelas, serta membimbing siswa dalam praktik pemilahan dan pengelolaan sampah secara terjadwal. Dinas Kesehatan terkait melalui Puskesmas setempat diharapkan dapat menjadikan media buku cerita ini sebagai referensi materi promosi kesehatan sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bagi siswa, diharapkan mulai membiasakan diri melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Sementara untuk saran metodologis, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain *True Experiment* dengan kelompok kontrol untuk meminimalkan bias, melakukan pengukuran berkala (*follow-up*) guna melihat retensi pengetahuan jangka panjang, serta memperluas cakupan sampel di beberapa sekolah berbeda untuk meningkatkan validitas data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. A. (2019). *Perilaku kesehatan anak sekolah : September*.
- Alifia, B., & Avivah, N. (2025). *Buku Cerita Interaktif Barcode Video untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa SD*. 17(2), 239–251. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i2.3941>
- Buwono, S., Aminuyati, Wiyono, H., Karolina, V., Barella, Y., Hafizi, M. Z., Fitirana, D., & Budiharto, S. (2021). J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Ginting, D. S., Kamaruddin, M. I., & Lontaan, A. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI) Edukasi promotif dan preventif penyakit tidak menular bagi masyarakat*. 1, 56–62. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.41>
- Kariani, K. A., Hanindharputri, M. A., & Yasa, I. D. G. P. (2021). *PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI SARANA PENGENALAN JENIS-JENIS SAMPAH UNTUK ANAK-ANAK DI DENPASAR*. 2(2), 104–111.
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin. (2022). *Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 6(4), 7292–7302.

- Kholidah, D., Fatimah, N., Adelita, D., & Purnamasari, F. (2025). *Relasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. 0738(3), 605–612.
- Marinda, L. (2020). *TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. 116–152.
- Mayasari, E. D., Sampurno, S. R. L. A., Wibowo, N. K., Hastuti, M. M. T., & Sunardi, T. J. (2021). Buku Cerita Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Di Dusun Temben. *SHARE: "SHaring - Action - REflection,"* 7(2), 120–128. <https://doi.org/10.9744/share.7.2.120-128>
- Nuralifah, F., & Masyithoh, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD*. 2(2), 162–168.
- Nurul, A., Azizah, I., Nugraheni, I. D., Yulistiana, A. K., Dellariza, T., Aliffah, V. N., & Ardiansyah, D. (2022). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Melalui Teknik Modifikasi Perilaku*. 2, 88–101.
- Pandiangan, T. M., Simbolon, A. P., Hasibuan, M., Fany, M., Siregar, R., Silaban, F., Nababan, R., & Ibrahim, M. (2024). *Penerapan UU No . 18 Tahun 2008 Terhadap Etika Masyarakat Lingkungan V Kelurahan Sidorejo Dalam Membuang Sampah*. 5(1).
- Pokja Sampah IATL ITB. (2024). *Membentuk Konsep Circular Economy dalam Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Inti Plasma*. Bebas Sampah ID. <https://bebassampah.id/public/perpustakaan/19/membentuk-konsep-circular-economy-dalam-pengelolaan-sampah-organik-berbasis-inti-plasma>
- Safitri, A. D. (2020). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*. 4(Special 2), 392–403.
- Saptaputra, S. K., Dewi, S. T., & Rachman, R. M. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo MANTAP (Manfaatkan dan Pilah Sampah dengan Tepat) untuk Membentuk Kebiasaan Memelihara Lingkungan Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini di SDN 04 Moramo , Konawe Selatan Penulis Pertama dkk*. 2(1).
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19*. 1(1), 50–61.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Taqiyah, Z., Nurani, Y., & Syamsiatin, E. (2024). *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Daur Ulang Sampah Prinsip 3r (Reduce , Reuse , Recycle) Pada Anak Usia Dini*. 3, 33–42. <https://doi.org/10.21009/Jp2paud.032.05>